
**HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PADA TENAGA KERJA DI UNIT SPPG KECAMATAN
LANRISANG KABUPATEN PINRANG TAHUN 2026**

The Relationship Between Workers' Behavior and Compliance With the Use of Personal Protective Equipment (PPE) at the SPPG Unit in Lanrisang District, Pinrang Regency, 2026

Muhammad Nur^{*1}, Nadirah², Rudini³

^{1*}Bagian Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Baramuli
Pinrang, Email : mn260419@gmail.com

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is equipment used by workers to protect themselves from potential hazards in the workplace and to support food hygiene and safety. This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitudes, and actions and compliance with the use of PPE among workers at the SPPG Unit in Lanrisang District, Pinrang Regency, in 2026. This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 150 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires and observation sheets, then analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed a significant relationship between knowledge and compliance with PPE use, with a p-value of < 0.001 ($p < 0.05$). There was also a significant relationship between attitudes and compliance with PPE use, with a p-value of < 0.001 ($p < 0.05$), as well as between actions and compliance with PPE use, with a p-value of < 0.001 ($p < 0.05$). It is recommended that the SPPG Unit in Lanrisang District improve compliance with PPE use through education and supervision, while workers are expected to use PPE completely, correctly, and consistently during work.

Keywords: *Behavior, Compliance, Personal Protective Equipment, SPPG*

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi diri dari potensi bahaya di tempat kerja serta mendukung higiene dan keamanan pangan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja di Unit SPPG Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 150 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *uji Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), dan terdapat hubungan tindakan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Diharapkan pihak SPPG Kecamatan Lanrisang meningkatkan kepatuhan penggunaan APD melalui edukasi dan pengawasan, serta tenaga kerja menggunakan APD secara lengkap, benar, dan konsisten selama bekerja.

Kata kunci : *Perilaku, Kepatuhan, APD, SPPG*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam melindungi tenaga kerja dari berbagai potensi bahaya yang dapat terjadi selama melaksanakan pekerjaan. Pada lingkungan kerja pengolahan makanan, penerapan K3 perlu diperhatikan karena tenaga kerja dapat menghadapi berbagai risiko, baik risiko kecelakaan kerja maupun risiko yang dapat memengaruhi higiene dan keamanan pangan.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya perlindungan tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja. Penggunaan APD seperti masker, penutup kepala, celemek, sarung tangan, dan sepatu kerja tidak hanya berfungsi melindungi tenaga kerja dari berbagai risiko selama bekerja, tetapi juga dapat membantu mencegah kontaminasi biologis, fisik, maupun kimia terhadap makanan yang diolah. Oleh karena itu, penggunaan APD secara benar, lengkap, dan konsisten menjadi bagian penting dalam penerapan keselamatan kerja serta higiene dan keamanan pangan (OSHA, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi masyarakat melalui penyediaan makanan yang bergizi, aman, dan berkualitas. Pelaksanaan program tersebut dilakukan melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), yang melaksanakan berbagai kegiatan mulai dari penerimaan bahan pangan, penyimpanan, pengolahan, pengemasan hingga pendistribusian makanan kepada penerima manfaat. Setiap

tahapan penyelenggaraan makanan perlu memperhatikan prinsip higiene sanitasi dan keselamatan kerja agar makanan yang dihasilkan tetap aman dan berkualitas (Badan Gizi Nasional, 2025; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Keberhasilan penerapan penggunaan APD tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan APD, tetapi juga berkaitan dengan perilaku tenaga kerja. Menurut Green dan Kreuter (2005), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Dalam penelitian ini, perilaku tenaga kerja yang dikaji meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap penggunaan APD yang selanjutnya dihubungkan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku. Tenaga kerja yang memiliki pengetahuan mengenai fungsi, manfaat, jenis, dan tata cara penggunaan APD diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penggunaan APD dalam melindungi diri serta menjaga keamanan pangan (Notoatmodjo, 2022).⁴ Selain pengetahuan, sikap juga merupakan aspek yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Sikap positif terhadap penggunaan APD dapat mendorong tenaga kerja untuk menerima dan mendukung penerapan APD selama bekerja (Ajzen, 1991; Notoatmodjo, 2022).⁵ Sementara itu, tindakan merupakan bentuk nyata dari perilaku yang dapat diamati secara langsung dalam penerapan penggunaan APD selama bekerja (Notoatmodjo, 2022).

SPPG Lanrisang merupakan salah satu unit penyelenggara pelayanan makanan bergizi yang berada di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data penelitian, SPPG Lanrisang didukung oleh 150 tenaga kerja yang terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari penerimaan bahan pangan, pengolahan, pengemasan hingga pendistribusian makanan. Tingginya aktivitas kerja dan keterlibatan langsung tenaga kerja dalam proses pengolahan makanan menjadikan penerapan K3, higiene sanitasi makanan, serta penggunaan APD sebagai aspek yang penting untuk diterapkan secara konsisten.⁷

Penggunaan APD yang tidak sesuai dengan ketentuan dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan pada tenaga kerja serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kontaminasi makanan. Oleh karena itu, kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan APD menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan di SPPG. Kepatuhan dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat ketaatan tenaga kerja dalam menggunakan APD secara lengkap, benar, dan konsisten sesuai dengan ketentuan selama melakukan kegiatan pengolahan dan penyajian makanan di Unit SPPG Kecamatan Lanrisang.⁸

Penelitian terdahulu yang tercantum dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki keterkaitan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian Prasetyo dan Widowati (2023) pada pekerja instalasi dan teknik menunjukkan pentingnya pengetahuan dan sikap dalam kepatuhan penggunaan APD. Penelitian Kusumawati (2023) pada

petugas instalasi laundry RSUD Sungai Lilin juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD serta hubungan tindakan dengan kepatuhan penggunaan APD. Selain itu, penelitian pada pekerja teknis proyek konstruksi BBKPM Makassar menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p=0,021$.⁹

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai perilaku tenaga kerja dalam penggunaan APD penting dilakukan pada lingkungan SPPG karena tenaga kerja terlibat langsung dalam proses pengolahan dan penyajian makanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengetahuan, sikap, tindakan, dan kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD serta mengetahui hubungan antara faktor perilaku tersebut dengan kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kerja di Unit SPPG Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik, sedangkan penelitian analitik observasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Pendekatan *cross-sectional* digunakan karena pengukuran variabel

pengetahuan, sikap, tindakan, dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai 19 Agustus 2026 di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja di SPPG Lanrisang yang berjumlah 150 orang. Sampel penelitian berjumlah 150 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan tenaga kerja terhadap penggunaan APD, sedangkan lembar observasi digunakan untuk menilai kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan, dengan variabel dependen, yaitu kepatuhan penggunaan APD, menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan lama bekerja, serta variabel pengetahuan, sikap, tindakan, dan kepatuhan penggunaan APD.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan tenaga kerja, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai p-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Sebaliknya, apabila nilai p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

HASIL

Hasil penelitian terkait karakteristik responden dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 5. 1
Karakteristik Responden Menurut
Umur di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Umur	n	%
1	16-20	3	2
2	21-25	29	19,3
3	26-30	32	21,3
4	31-35	19	12,7
5	36-40	31	20,7
6	41-45	8	5,3
7	46-50	18	12
8	51-55	10	6,7
Total		150	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa total responden sebanyak 150. Sebagian besar responden berumur 26-30 tahun, yaitu sebanyak 32 responden (21,3%). Sedangkan umur responden

tersedikit berumur 16-20 tahun sebanyak 3 responden (2%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 5. 2

Karakteristik Responden Menurut Kelompok Jenis Kelamin di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	34	23
2	Perempuan	116	77
Total		150	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 150 responden. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 116 responden (77%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 34 responden (23%).

c. Lama Bekerja

Tabel 5. 3

Karakteristik Responden Menurut Kelompok Lama Bekerja di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Lama Bekerja	n	%
1	2 Bulan	26	17,3
2	3 Bulan	3	2
3	5 Bulan	8	5,4
4	6 Bulan	36	24
5	1 Tahun	69	46
6	2 Tahun	8	5,3
Total		150	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 150 responden. Sebagian besar responden telah bekerja selama 1 tahun, yaitu sebanyak 69 responden (46%), sedangkan responden terbaru bekerja dimana lama kerja 2 bulan berjumlah 26 responden (17,3%)

d. Pendidikan

Tabel 5. 4

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Pendidikan Terakhir	n	%
1	SD	38	25,3
2	SMP	18	12
3	SMA	63	42
4	SMK	8	5,4
5	D3	2	1,3
6	S1	21	14
Total		150	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 150 responden. Sebagian besar responden dengan pendidikan SMA, yaitu sebanyak 63 responden (42%), sedangkan responden dengan pendidikan paling sedikit yaitu D3 berjumlah 2 responden (1,3%).

e. Pengetahuan

Tabel 5. 5

Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan terhadap Penggunaan APD di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Cukup	115	76,7
2	Kurang	35	23,3
Total		150	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 150 responden, sebanyak 115 responden (76,7%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan sebanyak 35 responden (23,3%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang.

f. Sikap

Tabel 5. 6

Karakteristik Responden Menurut Sikap terhadap Penggunaan APD di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	116	77,3
2	Negatif	34	22,7
Total		150	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 150 responden, sebanyak 115 responden (76,7%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan sebanyak 35 responden (23,3%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang.

g. Tindakan

Tabel 5. 7

Karakteristik Responden Mengenai Tindakan terhadap Penggunaan APD di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase
1	Cukup	77	51,3
2	Kurang	73	48,7
Total		150	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 150 responden, sebanyak 77 responden (51,33%) memiliki tindakan penggunaan APD dalam kategori kurang, sedangkan sebanyak 73 responden (48,67%) memiliki tindakan penggunaan APD dalam kategori cukup.

h. Kepatuhan

Tabel 5.8

Karakteristik Responden Menurut Kepatuhan terhadap Penggunaan APD di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	69	46
2	Tidak Patuh	81	54
Total		150	100

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 150 responden, sebanyak 81 responden (54%) tidak patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan sebanyak 69 responden (46%) patuh terhadap penggunaan APD.

Analisis bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan

Tabel 5. 9

Hasil analisis hubungan pengetahuan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		Nilai <i>p</i>
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%	n	%	
1	Cukup	69	60	46	40	115	100	<0,001
2	Kurang	0	0	35	100	35	100	
Total		69	46	81	54	150	100	

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan cukup memiliki kepatuhan terhadap penggunaan APD, yaitu sebanyak 69 responden (60,0%), sedangkan 46 responden (40,0%) tidak patuh. Pada responden dengan pengetahuan kurang, seluruhnya tidak patuh terhadap penggunaan APD, yaitu sebanyak 35 responden (100%).

Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di SPPG Lanrisang.

b. Hubungan sikap dengan kepatuhan

Tabel 5. 10

Hasil analisis hubungan sikap tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Sikap	Kepatuhan				Jumlah		Nilai p
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%	n	%	
1	Positif	69	59,5	47	40,5	116	100	<0,001
2	Negatif	0	0,0	34	100	34	100	
Total		69	46,0	81	54,0	150	100	

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan sikap positif memiliki kepatuhan terhadap penggunaan APD, yaitu sebanyak 69 responden (59,5%), sedangkan 47 responden (40,5%) tidak patuh. Pada responden dengan sikap negatif, seluruhnya tidak patuh terhadap penggunaan APD, yaitu sebanyak 34 responden (100%).

Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di SPPG Lanrisang.

c. Hubungan tindakan dengan kepatuhan

Tabel 5. 11

Hasil analisis hubungan tindakan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di SPPG Kecamatan Lanrisang

No	Tindakan	Kepatuhan				Jumlah		Nilai p
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%	n	%	
1	Cukup	69	89,6	8	10,4	77	100	<0,001
2	Kurang	0	0	73	100	73	100	
Total		69	46	81	54	150	100	

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.11 menunjukkan bahwa responden dengan tindakan cukup memiliki kepatuhan terhadap penggunaan APD, yaitu sebanyak 69 responden (89,6%), sedangkan 8 responden (10,4%) tidak patuh. Pada responden dengan sikap negatif, seluruhnya tidak patuh terhadap penggunaan APD, yaitu sebanyak 73 responden (100%).

Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di SPPG Lanrisang.

PEMBAHASAN

1. karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden terdiri dari beberapa kelompok umur dengan jumlah yang berbeda. 26-30 Tahun merupakan kelompok umur terbanyak, yaitu sebanyak 32 responden (21,3%), sedangkan kelompok umur dengan jumlah paling sedikit adalah 16-20 tahun sebanyak 3 responden (2%).

Distribusi umur tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja yang menjadi responden berada pada kelompok usia kerja dengan latar belakang pengalaman

dan kondisi yang beragam. Perbedaan umur tersebut dapat menjadi gambaran pendukung dalam menginterpretasikan hasil penelitian mengenai pengetahuan, sikap, tindakan, dan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja di SPPG Lanrisang.

2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 116 responden (77%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (23%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja di SPPG Lanrisang terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang berbeda.

Karakteristik jenis kelamin tersebut perlu diperhatikan sebagai bagian dari gambaran umum responden. Namun, dalam penelitian ini, jenis kelamin merupakan karakteristik responden dan bukan merupakan variabel utama yang dianalisis hubungannya dengan kepatuhan penggunaan APD.

3. Karakteristik berdasarkan lama kerja

Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar reponden telah bekerja selama 1 tahun, yaitu sebanyak 69 responden (46%), sedangkan responden terbaru bekerja dimana lama kerja 2 bulan berjumlah 26 responden (17,3%).

Distribusi lama bekerja tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengalaman kerja yang beragam. Pengalaman kerja dapat menjadi salah satu informasi penting dalam menggambarkan kondisi tenaga kerja, khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan

pengetahuan, sikap, tindakan, dan kepatuhan penggunaan APD.

4. Karakteristik menurut Pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 responden. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 63 responden (42%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 38 responden (25,3%), S1 sebanyak 21 responden (14%), SMP sebanyak 18 responden (12%), SMK sebanyak 8 responden (5,4%), dan D3 sebanyak 2 responden (1,3%).

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden cukup beragam, dengan mayoritas berada pada tingkat pendidikan SMA. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar tenaga kerja di SPPG Kecamatan Lanrisang memiliki latar belakang pendidikan menengah. Perbedaan tingkat pendidikan tersebut perlu diperhatikan dalam penelitian karena dapat berkaitan dengan kemampuan tenaga kerja dalam menerima dan memahami informasi mengenai penggunaan APD, menerapkan prosedur kerja, serta meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD selama bekerja.

5. Hubungan pengetahuan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)

Berdasarkan hasil analisis bivariat, dari 115 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 69 responden (60,0%) patuh menggunakan APD, sedangkan 46 responden (40,0%) tidak patuh. Sementara itu, dari 35

responden yang memiliki pengetahuan kurang, seluruhnya yaitu 35 responden (100%) tidak patuh menggunakan APD. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja di SPPG Lanrisang.

Meskipun demikian, masih terdapat 46 responden (40,0%) yang memiliki pengetahuan cukup tetapi tidak patuh. Kondisi ini dapat terjadi karena pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku nyata. Responden dapat mengetahui bahwa APD penting digunakan, mengetahui fungsi masing-masing APD, dan memahami risiko apabila APD tidak digunakan, tetapi dalam pelaksanaannya belum tentu menggunakan APD secara lengkap dan konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, hal ini memberikan informasi bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, tetapi peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan pengawasan, penyediaan APD yang memadai, dan penerapan SOP secara konsisten agar pengetahuan dapat diwujudkan menjadi perilaku patuh.

6. Hubungan sikap tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja di SPPG Lanrisang.

Namun, berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 47 responden (40,5%) yang memiliki sikap positif tetapi tidak patuh. Kondisi ini dapat terjadi karena sikap positif belum tentu secara langsung diwujudkan menjadi tindakan nyata. Responden dapat menyatakan setuju bahwa APD penting, memahami manfaat APD, dan mendukung aturan penggunaan APD, tetapi pada saat bekerja masih tidak menggunakan APD secara lengkap atau konsisten.

Berdasarkan hasil tersebut, hal ini memberikan informasi bahwa sikap positif perlu dipertahankan dan diperkuat melalui pemberian motivasi, edukasi, keteladanan dari atasan, pengawasan, dan penerapan aturan penggunaan APD secara konsisten, sehingga sikap positif yang dimiliki tenaga kerja dapat diwujudkan dalam perilaku patuh.

7. Hubungan tindakan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)

Hasil uji statistik Chi-Square memperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja di SPPG Lanrisang.

Namun, berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 8 responden (10,4%) yang memiliki tindakan penggunaan APD dalam kategori cukup tetapi tidak patuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa tindakan penggunaan APD yang cukup belum tentu selalu mencerminkan kepatuhan secara keseluruhan. Responden dapat melakukan beberapa tindakan

penggunaan APD dengan baik, tetapi masih terdapat ketidaksesuaian dalam penerapannya, seperti tidak menggunakan APD secara lengkap, tidak menggunakan APD secara konsisten selama bekerja, atau tidak menggunakan APD sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, hal ini memberikan informasi bahwa tindakan merupakan komponen yang sangat penting dalam membentuk kepatuhan penggunaan APD. Oleh karena itu, tenaga kerja perlu dibiasakan menggunakan APD secara lengkap, benar, dan konsisten, disertai pengawasan dan penerapan SOP agar perilaku tersebut menjadi kebiasaan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Perilaku Tenaga Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kerja di SPPG Lanrisang, dengan jumlah 150 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di SPPG Lanrisang. Mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 115 responden (76,7%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 69 responden (60,0%) patuh dan 46 responden (40,0%) tidak patuh. Sementara itu, seluruh responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 responden (100%) tidak patuh. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

2. Terdapat hubungan antara sikap tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di SPPG Lanrisang. Mayoritas responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 116 responden (77,3%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 69 responden (59,5%) patuh dan 47 responden (40,5%) tidak patuh. Sedangkan seluruh responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 34 responden (100%) tidak patuh. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.
3. Terdapat hubungan antara tindakan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di SPPG Lanrisang. Responden yang memiliki tindakan cukup sebanyak 77 Responden (51,33%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 69 responden (89,6%) patuh dan 8 responden (10,4%) tidak patuh. sedangkan responden dengan tindakan kurang, seluruhnya tidak patuh terhadap penggunaan APD, yaitu sebanyak 73 responden (100%). Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kepatuhan penggunaan APD.

SARAN

1. Diharapkan pihak SPPG Lanrisang dapat meningkatkan kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD dengan melakukan edukasi dan sosialisasi secara berkala mengenai pentingnya penggunaan APD, jenis dan fungsi APD, serta tata cara penggunaan APD yang benar. Selain itu, pihak SPPG perlu meningkatkan pengawasan secara rutin, menyediakan APD yang lengkap dan nyaman, serta menerapkan SOP penggunaan APD secara konsisten agar tenaga kerja terbiasa menggunakan APD secara lengkap, benar, dan konsisten selama bekerja.
2. Diharapkan tenaga kerja dapat meningkatkan dan mempertahankan

pengetahuan serta sikap positif terhadap penggunaan APD dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Tenaga kerja diharapkan menggunakan APD secara lengkap, benar, dan konsisten sesuai SOP, baik selama proses pengolahan, pengemasan maupun kegiatan lain yang memiliki risiko terhadap keselamatan kerja dan keamanan pangan.

3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai kepatuhan penggunaan APD dengan mempertimbangkan faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti ketersediaan APD, kenyamanan APD, pengawasan, pelatihan K3, penerapan SOP, lingkungan kerja, dan kebijakan tempat kerja, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arionang, I., & Priharsiwi. (2009). *Manajemen penyelenggaraan makanan dan asuhan gizi*. Leutika.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Puskesmas Kuok. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–57.
- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Badan Gizi Nasional. (2025). *BGN akan memulai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) secara bertahap*. <https://bgn.go.id>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman cara produksi pangan olahan yang baik untuk industri rumah tangga (CPPOB-IRT)*. BPOM RI.
- Bintariani. (2019). *Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pengguna (Karya Tulis Ilmiah)*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Darwis, A. M., Noviponiharwani, Latief, A. W. L., Ramadhani, M., & Nirwana, A. (2020). Kejadian kecelakaan kerja di industri percetakan Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2), 155–163.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman kategori umur dalam kesehatan masyarakat*. Departemen Kesehatan RI.
- Ekawaty, D., Kohar, N., Syaharuddin, & Kasmin. (2023). Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja penjamah makanan pada UMKM Teluk Pucung. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 4(2).
- Erfandi. (2009). *Pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. <https://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/>
- Febriani, A. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian apron Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 16–17.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations, & World

- Health Organization. (2022). *Food safety: Guidance and best practices for food handlers*. FAO.
- Firdani, F. (2022). Knowledge, attitudes and practices of hygiene and sanitation implementation on food handlers. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 131–136. (<https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.131-136>, diakses 12 Juni 2026)
- Harefa, P. K. (2023). *Analisis faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja pada perawat di Puskesmas Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022* (Skripsi). Universitas.
- International Labour Organization. (2018). *Occupational safety and health*. (<https://www.ilo.org>, diakses 12 Juni 2026)
- Irzal. (2016). *Dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja*. Kencana.
- Jaza', H. (2017). *Tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pekerja di Instalasi Gizi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta* (Laporan Tugas Akhir). Universitas Sebelas Maret.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang higiene sanitasi jasaboga*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman pelayanan gizi rumah sakit*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Situasi Kesehatan kerja. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Lansia 60+ tahun*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kharisma, C., & Yasin, I. F. (2026). Perlindungan konsumen terhadap keracunan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999. *PAR Alternatif Journal of Law and Politics*, 1(1), 35–46.
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam perspektif keadilan sosial dan dinamika sosial-politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 100–112.
- Maras. (2025). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penjamah makanan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) di Instalasi Gizi RSUD Arosuka Solok Tahun 2025. *Jurnal Maras*.
- Muharani, R., & Dameria, D. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(3), 122–130.
- Mutia, S. A. (2024). *Karya tulis ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nusantara TV. (2025, December 3). *BGN: 16.503 SPPG telah salurkan MBG pada 47 juta penerima hingga November 2025*.

-
- Occupational Safety and Health Administration. (2024). *Personal protective equipment*. U.S. Department of Labor.
- Qamarullah, R., Suratni, Wulandari, S. L., & Sawir, M. (2025). Dampak jangka panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan. *Intelek Madani*, 5(2), 130–136.
- Salimah, S. (2015). *Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)*.
- Tarwaka. (2016). *Dasar-dasar keselamatan kerja serta pencegahan kecelakaan di tempat kerja*. Harapan Press.
- Tietjen, B. M. (2004). *Pencegahan infeksi untuk fasilitas pelayanan kesehatan dengan sumber daya terbatas*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. (2021). *Almost 2 million people die from work-related causes each year*. <https://www.who.int>
- Wibisono, B. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja tambang pasir gali di Desa Pegiringan Kabupaten Pemalang Tahun 2013* (Skripsi). Universitas Dian Nuswantoro.
- Wati. (2021). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Penerbit.